



Tinjauan Sistem Pendidikan di Negara-Negara Amerika

Nurliana Fauziah¹, Eldina Sriwani Saragih², Ine Sintia³

¹STAI “UISU” Pematangsiantar, nurlianafauziah03@gmail.com

²STAI “UISU” Pematangsiantar, dinasriwani@gmail.com

³STAI “UISU” Pematangsiantar, ine8298@gmail.com

Article History		
Received: 23 November 2023	Revised: 24 November 2023	Accepted: 25 November 2023

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang sistem pendidikan di negara-negara Amerika terutama Amerika Serikat dan Amerika Latin untuk mengetahui bagaimana perbandingan sistem pendidikan di Amerika Serikat dan Amerika Latin. Tujuan penelitian ini ingin menggambarkan bagaimana sistem pendidikan di negara Amerika. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada penelitian pustaka (*library research*), yang mana penelitian ini sumber data berupa buku-buku dan artikel yang dijadikan sumber utama berupa sistem pendidikan di Amerika Serikat dan Amerika Latin untuk merujuk kepada karya-karya yang terpercaya dan relevan dengan kajian penelitian. Hasil dari penelitian ini, yaitu: (1) Sistem pendidikan di Amerika terkenal sebagai desentralisasi, yang artinya dalam masalah pendidikan diatur oleh wilayah negara Amerika masing-masing dengan tidak ada campur tangan dari presiden Amerika; (2) Tujuan dari sistem pendidikan di negara Amerika adalah untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang pendidikan; (3) Amerika adalah sebuah negara yang demokrasi yang memberi kebebasan kepada semua pihak untuk memilih dan mengembangkan ilmunya, terus belajar dari pengalaman dan mengembangkan kemampuan terutama dalam bidang pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan di Negara Amerika, Sistem Pendidikan Amerika Serikat, Sistem Pendidikan Amerika Latin.

ABSTRACT

This research describes the education system in American countries, particularly the United States and Latin America, to understand the comparison between the education systems in the United States and Latin America. The research aims to depict how the education system operates in American countries. Employing a qualitative research approach, the study focuses on library research, using books and articles as primary data sources to reference reliable and relevant works on the education systems in the United States and Latin America. The findings of the research are as follows: (1) The education system in America is known for its decentralization, meaning education matters are regulated by each state in the United States without interference from the American president; (2) The goal of the education system in America is to achieve progress in all educational fields; (3) America is a democratic country that grants freedom to all parties to choose and develop knowledge, continually learning from experiences and enhancing capabilities, especially in the field of education, to achieve educational goals.

Keyword: Education Systems in American Countries, Education System in the United States, Education System in Latin America



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang dirancang untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini melibatkan pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Pendidikan dapat terjadi di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dan dapat berlangsung di berbagai konteks, termasuk sekolah, perguruan tinggi, pelatihan, atau pembelajaran mandiri. Tujuan utama pendidikan adalah mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan, berkontribusi pada masyarakat, dan mengembangkan potensi penuh mereka. Pendidikan juga merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa, menciptakan fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat. Dalam berbagai belahan dunia, sistem pendidikan menjadi elemen kunci dalam membentuk nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh warga negara. Sistem pendidikan membawa pengaruh besar terhadap negara yaitu seperti semangkin baik sistem pendidikan di negara tersebut akan menciptakan SDM yang berkualitas akan membawa kemajuan negara tersebut, Amerika Serikat dan Amerika Latin adalah dua wilayah yang menawarkan perspektif yang menarik dalam hal sistem pendidikan dan dampaknya terhadap kemajuan negara. Dalam konteks global yang semakin terhubung, memahami perbedaan dan kesamaan dalam sistem pendidikan kedua wilayah ini. Maka dari pada itu penulis akan membahas tentang “Sistem Pendidikan Di Negara-negara Amerika khususnya di Amerika Serikat dan Amerika Latin.

B. METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif yang menekankan pada penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Riset pustaka membetasi kegiatannya hanya berfokus pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. (Mastika Zed, 2008, pp. 1-2). Jenis penelitian ini dipilih kerana penelitian banyak memerlukan sumber data berupa buku-buku dan artikel yang dijadikan pegangan utama berupa sistem pendidikan di Amerika Serikat dan Amerika Latin untuk merujuk kepada karya-karya yang terpecaya dan relevan dengan kajian penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan content analisis yaitu penelitian yang tertulis dalam buku-buku sumber dan media masa. Melalui metode ini peneliti melakukan menggambarkan sistem pendidikan di negara-negara Amerika terutama pada Amerika Serikat dan Ameria Latin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan di Amerika

Serikat Pendidikan di Amerika Serikat ini diawali dengan adanya kolonialisme Inggris. Seorang raja mempunyai peran sebagai pemilik kepercayaan dan secara kuat menganggap bahwa raja tersebut mempunyai kewenangan untuk mengatur negara bagian kekuasaannya. Hal tersebut berdasarkan pada Undang-Undang Keserahaman dan Supermasi Pendidikan di Amerika Serikat ini juga merupakan sebuah tanggung jawab keluarga bahkan setiap orang diberikan hak untuk membuat usaha di dunia pendidikan dengan syarat tidak bertentangan dengan raja. Namun lambat laun hubungan antara Amerika dan Inggris terputus Terdapat beberapa hal yang menandai putusnya keterkaitan budaya dan politik Amerika dan Inggris

yaitu pada saat terjadinya petang kemerdekaan. Dengan adanya perang tersebut memberikan dampak positif di dunia pendidikan, karena pendidikan dapat menjadi hak milik rakyat kecil atau masyarakat kecil. Dan pada saat itu pendidikan mempunyai karakter elitis dan berorientasi pada agama. Walaupun pendidikan sudah menjadi hak milik rakyat kecil, pendidikan pada saat itu masih memiliki beberapa peraturan untuk masyarakat rendah atau kecil. Peraturan tersebut berkaitan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh masyarakat kelas rendah atau kecil yaitu mereka hanya diperbolehkan menempuh pendidikan di sekolah yang hanya memberikan pengajaran tentang membaca, menulis, berhitung dan agama berbeda dengan masyarakat kelas tinggi, justru mereka dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masyarakat, bahkan juga menjadi pemimpin gereja dan juga negara. Setelah melewati masa di atas, pada akhirnya Amerika Serikat merdeka pada tanggal 4 Juli 1776. Hal ini tentunya juga berdampak pada sistem pendidikannya.

Pendidikan yang sebelumnya bersifat *elitis* berubah menjadi gerakan *Public School* yang diperuntukan seluruh masyarakat Amerika Serikat baik laki-laki maupun perempuan kemudian pada tahun 1958-1970) merupakan angkatan terakhir dalam sejarah pendidikan di AS dengan ditandainya gerakan *fenntai*. Akan tetapi para pemimpin agama dan tokoh-tokohnya masih mendukung gaya kapitalisme dan mengancam barnanisme sekuler maka dari itu, pada keadaan ini sekitar tahun 1980 peminat public school mengalami penurunan. Selain itu, yang mempengaruhi turunya peminat public school adalah menurunnya kepercayaan umum masyarakat.

Masyarakat menginginkan adanya perubahan pada public school, namun para pengambil keputusan kurang memahami public school itu sendiri dan menyebabkan ketidak efektifan dalam menentukan prioritas untuk membenahi lembaga ini. Sistem pendidikan di Amerika Serikat mencerminkan ciri dari sistem pemerintahan, yaitu “federal dengan desentralisasi” melalui pemerintahan negaranegara bagian (*states*). Penanggung jawab utama sistem pendidikan di sana adalah departemen pendidikan Pemerintah Federal di Washington D.C, tetapi kegiatan sehari-hari didelegasikan penuh kepada pemerintah setiap Negara bagian yang kemudian mendelegasikannya lagi kepada Kantor Pendidikan Distrik (*Public School District*), dan kepada badan-badan penyantun college dan universitas. (Wulandari, 2008). Karena desentralisasi maka pemerintah pusat sangat memberi otonomi seluas-luasnya kepada pemerintah di bawahnya, yaitu negara bagian dan pemerintah Daerah (*Distrik*). Meskipun Amerika Serikat tidak mempunyai sistem pendidikan yang terpusat atau yang bersifat nasional, akan tetapi bukan berarti tidak ada rumusan tentang tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional. Pendidikan di AS mempunyai sistem pendidikan pendidikan yang menggambarkan ciri dari sistem pemerintahannya, yaitu pemerintahan federal dengan desentralisasi. Di mana pada pemerintahan ini terdapat negara-negara bagian (*states*) Karena sistem pemerintahan yang bersifat desentralisasi maka pemerintah pusat di Amerika ini memberikan kebebasan atau wewenang seluas-luasnya kepada pemerintah di bawahnya. Yaitu negara bagian dan pemerintah daerah atau bisa disebut dengan distrik pendidikan di AS ini merupakan pendidikan wajib yang harus ditempuh selama 12 tahun. Jika ditemukan orang tua yang tidak menyekolahkan anaknya maka akan dikenakan sanksi. Satu kelas terdiri dari 20-30 siswa pada setiap tahun, pemerintah AS mendistribusikan dana untuk pendidikan sebesar 5500 triliun. Dana tersebut digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah dasar dan menengah.

Pendidikan dasar di Amerika Serikat berjenjang dari Kindergarten hingga *Fifth grade* (Kelas 5), tetapi terkadang juga berjenjang hingga *Fourth grade* (kelas 4), *Sixth grade* (kelas 6) atau *eighth grade* (kelas 8) tergantung sistem kurikulum pada *school district* tersebut. Kurikulum pembelajaran dipilih oleh *school district* mengacu pada standar pembelajaran di Negara bagian tersebut. Standar pembelajaran adalah tujuan yang harus dicapai oleh *School district* yang harus mengacu pada AYP (*Adequate yearly program*).

Jenjang pendidikan menengah di Amerika Serikat dibagi menjadi dua tahap (*middle school/ junior high*) mulai pada jenjang sixth, seventh, eighth and ninth grade (kelas 6, 7, 8, 9) Sebagai berikut: Jenjang pendidikan pada middle school/junior high (grade/kelas) ditentukan oleh faktor yaitu: a) Demografi seperti jumlah usia siswa sekolah menengah. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan; b) populasi siswa sekolah yang stabil. Pada jenjang ini, siswa diberikan kebebasan untuk memilih; c) mata pelajaran yang dikehendaki dan menggunakan sistem kelas berpindah (*moving class*).

Senior High (kelas 9,10,11,12) adalah jenjang lanjutan setelah middle school/junior high, biasanya jenjang ini di mulai dari ninth grade (*freshman*), tenth grade (*sophomores*), eleventh grade (*Juniors*), twelfth grade (*seniors*). Perlu diketahui bahwa jenjang *middle school (Junior high)* dan senior high berbeda-beda di setiap Negara bagian, mengacu pada demografi usia siswa di negara bagian tersebut.

Pendidikan tinggi atau dapat disebut universitas ini merupakan jenjang berikutnya setelah siswa menyelesaikan sekolah pada jenjang sebelumnya yaitu SMA pendidikan tinggi ini dapat ditempuh melalui beberapa lembaga seperti sekolah tinggi negeri, sekolah tinggi swasta, sekolah tinggi dua tahun, sekolah tinggi komunitas, sekolah keahlian, institut teknologi, institut teknik dan sekolah yang berkaitan dengan gereja. (Abd Rachiman Anegal, 2019, pp. 53-54).

Tujuan Sistem Pendidikan di Amerika Serikat

Secara umum, tujuan sistem pendidikan di Amerika Serikat ini adalah sebagai berikut: 1. Dengan adanya sistem pendidikan diharapkan dapat meningkatkan keberagaman, 2. Untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi, 3. Sistem pendidikan diharapkan dapat membantu setiap individu dalam proses pengembangannya, 4. Untuk memperbaiki kondisi sosial masyarakat, 5. Untuk mempercepat kemajuan nasional Selain tujuan diatas sistem pendidikan di Amerika Serikat mempunyai visi dan misinya yaitu dengan memberikan pendidikan secara cuma-cuma pada saat pendidikan awal, dan biaya pendidikan relatif murah. (Abdul Wahab Syakhrani, 2022, p. 311).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Pendidikan di Amerika Serikat

Sistem pendidikan negara Amerika Serikat dipengaruhi oleh berbagai hal adalah: faktor sejarah, faktor geografi dan faktor demografi, faktor kependudukan, faktor gender dan faktor perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan di Amerika Serikat sebagai berikut:

Pertama, faktor sejarah yaitu penduduk pertamanya atau asli Negara Amerika Serikat adalah Indian. Tetapi, penduduk Indian semakin tahun semakin berkurang jumlahnya. Misalnya tahun 1999 berkurang sekitar 2 Juta atau 1% dari penduduk asli di daerah Alaska. Sementara imigran pertama (di luar Indian). Datang dari Britania, disusul kemudian dari Jerman, Skandinavia, Eropa Selatan dan Eropa Timur. Imigran terus berkembang berdatangan ke Amerika Serikat, tidak hanya dari Negara-negara Eropa, Tetapi juga dari Negara-negara

Asia, Amerika tengah dan Amerika selatan. Di samping itu, Keturunan para budak yang diimpor dari benua Afrika, di masa lalu, membentuk kelompok. Minoritas kulit hitam yang jumlahnya cukup signifikan. Penduduk kulit putih itu yang dianggap kelompok minoritas mencapai kurang lebih 87%, sementara penduduk kulit hitam 11% dan Imigran Asia dan lain-lain.

Kedua, faktor geografis dan demografis kombinasi karakteristik geografis dan demografis tercatat sebagai berikut: Pertama, negara bagian Alaska adalah daerah paling luas sekitar 590.000 mil tetapi berpenduduk yang terkecil jumlahnya, yaitu sekitar 406,00 orang. Alaska bagian Rhode Island yang merupakan yang terkecil, luas daerahnya sekitar 1,214 mil dan berpenduduk terpadat di Amerika Serikat yaitu mendekati 1.000 jiwa per kilo meter persegi.

Ketiga, faktor kependudukan adalah besarnya jumlah anggota keluarga di Amerika Serikat menentukan kebijaksanaan pendidikan. Perkembangan jumlah keanggotaan Keluarga menurun secara drastis. Pada tahun 1970, besarnya keluarga rata-rata 3,61 %, menurun Menjadi 3,37% dalam tahun 1977, menjadi 2,63% dalam tahun 1990, dan cenderung terus Menurun. Kedua, pendidikan di Amerika Serikat dilandasi oleh pemikiran bahwa pendidikan harus menyeluruh untuk pria dan wanita, orang kaya maupun miskin. Pendidikan juga tidak boleh mempersoalkan masalah perbedaan agama, ras, golongan, dan etnik. Sesuai paham kapitalis yang dianutnya, maka penyelenggaraan pendidikan di Amerika Serikat lebih memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk berpartisipasi di dalamnya. Degradasi budaya dan moral bangsa mengisyaratkan betapa pentingnya pendidikan yang berkebudayaan. (Agustiar Syah Nur, 2011, p. 13).

Keempat, faktor perilaku seperangkat nilai yang Merupakan sumber perilaku dan sikap orang Amerika yang mempengaruhi pendidikannya yaitu: (1) berorientasi pada prestasi kerja individual, (2) bekerja atau melakukan kegiatan sebagai nilai kesuksesan, (3) berorientasi pada efisiensi, nilai praktis dan kegunaan, (4) berorientasi pada masa yang akan datang sebagai suatu kemajuan, oleh karenanya harus bekerja keras, (5) percaya bahwa dengan rasionalitas dan ilmu pengetahuan orang akan dapat menguasai lingkungan. (6) berorientasi pada keuntungan material. (7) berorientasi pada nilai kesamaan derajat di bidang Kesempatan pada berbagai bidang kehidupan. (8) berorientasi pada kemerdekaan. (9) berorientasi pada nilai kemanusiaan, dalam arti membantu yang lemah. (Syaud Udin gan Nur, 2007, p. 2).

Sistem pendidikan di Amerika Serikat memiliki kelebihan yaitu: 1. Fleksibilitas adalah sistem pendidikan AS memberikan banyak pilihan dan fleksibilitas dalam pemilihan mata pelajaran dan program studi, yang memungkinkan siswa untuk mengejar minat mereka, 2. Inovasi adalah sistem ini mendorong kreativitas dan inovasi di kelas dengan memberi ruang bagi pengembangan keterampilan non-akademis seperti seni, olahraga, dan music, 3. Akses ke riset adalah Universitas dan perguruan tinggi AS memiliki akses ke fasilitas riset dan sumber daya yang canggih, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam penelitian yang mendalam.

Sistem Pendidikan Di Amerika Latin

Tiga wilayah yang mencakup Amerika Latin meliputi Meksiko, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan bergabung menjadi 20 negara merdeka dengan populasi gabungan lebih dari 200 juta orang. Wilayah ini terbentang dari 35' lintang utara hingga 55' lintang selatan dengan area seluas kira-kira 2,5 kali luas Amerika Serikat. Sebagian besar negara Amerika Latin, sebagaimana ditentukan oleh pendapatan per kapita, tingkat melek huruf, atau tingkat

kehidupan, termasuk dalam kategori belum berkembang, dengan pengecualian di bagian tenggara Brasil, Uruguay, dan sebagian besar Argentina yang bisa dikatakan unggul diprogram pendidikan dan industri. Keterbelakangan dalam pendidikan merupakan masalah yang menantang. Pemerintah di negara-negara Amerika Latin menambah jumlah universitas dan sekolah teknik, membangun sekolah baru, dan melatih lebih banyak guru dari pada wilayah lain mana pun di dunia, tetapi upaya ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan populasi yang berkembang lebih cepat dari pada di mana pun di dunia. Pada masa lampau promosi budaya seringkali menjadi tujuan utama pendidikan di Amerika Latin. Dalam pengertian ini, budaya menunjukkan kemajuan pikiran dan seni.

Seorang individu yang berpendidikan (orang terpelajar) merupakan pribadi yang sopan, menunjukkan kehalusan dalam etikanya, dan memiliki keterampilan verbal yang kuat. Ketika dievaluasi berdasarkan definisi ini, ia menunjukkan ciri-ciri yang terkait dengan kelas atas. Lalu untuk peserta didik di Amerika Latin mengalami perbedaan dari segistandar, sumber daya, dan motivasi antara lokasi perkotaan dan pedesaan yang berdampak signifikan pada pendidikan dasar. Khususnya di lokasi terpencil, sekolah dasar kekurangan perlengkapan. Karena gaji yang rendah dan kondisi kehidupan yang buruk, sekolah dasar di daerah pedesaan bukanlah pilihan yang populer bagi para guru. Untuk Pendidikan dasar di Amerika latin memiliki durasi berkisar antara empat sampai tujuh tahun (kebanyakan 6 tahun). Tingkat Pendidikan terakhir yang diterima sebagian besar anak adalah dasar. Kemudian untuk pendidikan menengah sebagian besar sekolah di Amerika Latin menggunakan sistem sekolah menengah pertama dengan masa sekolah 7 atau 12 tahun. Sekolah menengah akademi berkualitas tinggi dikenal sebagai *lecio*, *instituto*, atau *celegio*, biasanya berlangsung selama 5 hingga 7 tahun dan beroperasi di beberapa patingkat pendidikan untuk mempersiapkan siswa masuk universitas serta berfungsi sebagai batu loncatan ke berbagai posisi sosial. Sementara kementerian pendidikan pemerintah menetapkan konten kursus untuk sekolah menengah, baik negeri maupun swasta. Secara historis, universitas di Amerika Latin terutama terdiri dari sekolah, fakultas, dan kemudian organisasi penelitian yang terpisah. Beberapa tahun terakhir telah terlihat penambahan istilah “Universitas” ke sejumlah lembaga teknis dan pertanian khusus. Lulusan SMA yang juga memperoleh gelar sarjana muda. Ada banyak institusidan perguruan tinggi teknis bergengsi yang tersebar di seluruh Amerika Latin. Perguruan tinggi pertanian dapat ditemukan di Turialba, Kosta Rika, Vicoso, Minas Gerais, dan Universitas Sao Paulo di Brasilia, serta Universitas San Marcos di Lima, Peru. Semua negara Amerika Latin sekarang memiliki sistem sekolah umum yang menawarkan pengajaran gratis dari sekolah dasar hingga universitas. Dalam hal jumlah siswa yang dapat didukung oleh fasilitas pendidikan saat ini, terdapat perbedaan yang signifikan diberbagai negara.

Negara pertama yang mendirikan sekolah umum adalah Argentina, Uruguay, dan Kosta Rika, yang membantu mereka dengan cepat mencapai tingkat kemampuan membaca dan menulis 90% sebagai perbandingan, Brasilia memiliki populasi yang sedikit di bawah 65% dapat membaca dan menulis meskipun wilayahnya sangat luas dan infrastruktur transportasi lokalnya tidak memadai. Kurang dari 60% orang di Amerika Selatan dapat membaca dan menulis. meski banyak hambatan, orang Amerika Latin sadar akan pentingnya pendidikan. Sebagian besar penduduk di beberapa negara, termasuk Ekuador dan Bolivia, hanya menggunakan bahasa daerah. Selain membaca dan menulis, anak-anak juga harus diajari bahasa “asing”, khususnya bahasa Spanyol. Anak-anak petani yang berjuang kadang-kadang dapat melakukan perjalanan jauh untuk bersekolah di lokasi pedesaan. Di mana-mana ada

sekolah, selalu penuh. Di daerah perkotaan, lebih banyak siswa yang bersekolah daripada kursi yang tersedia. Misalnya, dengan \$50 Paulo, sebuah SD dapat mengajar 4 kelas yang masing-masing berlangsung selama 3 jam dalam satu hari, namun hal ini masih menyisakan beberapa siswa yang berusia sekolah tanpa pengawasan.

Dibandingkan dengan sekolah dasar, sekolah menengah pertama kurang umum dan biasanya hanya berlokasi di perkotaan. Dalam pengertian ini, kecuali orang tua mampu menyekolahkan anak mereka ke kota metropolitan, sekolah menengah tidak dapat memenuhi kebutuhan penduduk pedesaan. Bahkan di kota-kota besar, banyak orang tua yang terpaksa menyekolahkan anaknya disekolah swasta karena kurangnya tempat di sekolah umum. Demikian pula, lembaga pendidikan yang kebanjiran siswa harus ditutup. Jumlah mahasiswa di kampus universitas otonom di Meksiko telah melampaui ukuran mereka. Masalah tempat tinggal banyak mahasiswanya juga ada di Universitas Buenos Aires di Argentina. (UNESCO, 1962, p. 149). Sistem pendidikan di Amerika Latin dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain, termasuk batasan umur. Namun, di banyak negara Amerika Latin, berikut adalah gambaran umumnya:

Tujuan sistem pendidikan di Amerika Latin bervariasi antara negaranegara di wilayah tersebut, tetapi ada beberapa tujuan umum yang sering dikejar: 1. Akses pendidikan adalah salah satu tujuan utama adalah memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pendidikan. Ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan, 2. Peningkatan kualitas pendidikan adaah sistem pendidikan di Amerika Latin berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang lebih baik, dan sarana pembelajaran yang memadai, 3. Inklusi dan keadilan adalah mendorong inklusi dan keadilan dalam pendidikan adalah tujuan penting, dengan upaya untuk mengurangi ketidak setaraan pendidikan dan memastikan bahwa semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, 4. Pengembangan keahlian dan SDM adalah tujuan lainnya adalah menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di negara-negara tersebut. 5. Ketersediaan Pendidikan Tinggi: Di beberapa negara, meningkatkan ketersediaan dan kualitas pendidikan tinggi juga menjadi fokus, dengan upaya untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global. (UNESCO, 1962, p. 191).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan di Amerika Latin, yaitu: (1) Aksesibilitas adalah tingkat aksesibilitas pendidikan yang berbeda-beda di seluruh negara di Amerika Latin mempengaruhi sejauh mana warga dapat mengakses pendidikan. Faktor ekonomi dan geografis dapat memainkan peran penting dalam hal ini; (2) Kualitas pendidikan yaitu Kualitas pendidikan yang diberikan di Amerika Latin juga bervariasi. Beberapa negara memiliki sistem pendidikan yang lebih baik daripada yang lain, dan faktor seperti kurikulum, pelatihan guru, dan fasilitas sekolah dapat memengaruhi kualitas ini; (3) Kesenjangan social yaitu Ketidaksetaraan dalam akses dan kualitas pendidikan sering menjadi masalah di Amerika Latin. Faktor-faktor seperti ketidaksetaraan ekonomi, diskriminasi rasial, dan ketidaksetaraan gender dapat memengaruhi sejauh mana kelompok-kelompok tertentu dapat mengakses Pendidikan; dan (4) Isu bahasa yaitu Amerika Latin memiliki banyak bahasa dan dialek yang berbeda, yang dapat memengaruhi proses pendidikan, terutama dalam hal komunikasi dan pemahaman.

Sistem pendidikan di Amerika Latin memiliki kelebihan yaitu: (1) Keanekaragaman budaya yaitu Amerika Latin memiliki beragam budaya dan bahasa, yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang berbagai kebudayaan dan Bahasa; (2) Kualitas perguruan tinggi yaitu Beberapa negara di Amerika Latin memiliki perguruan tinggi berkualitas tinggi yang menawarkan program-program akademik yang kompetitif; (3) Pendidikan gratis adalah di beberapa negara, pendidikan tingkat dasar dan menengah dapat diakses secara gratis, yang membantu mengurangi kesenjangan Pendidikan; dan (4) Peluang Belajar Bahasa Spanyol dan Portugis yaitu Amerika Latin tempat yang baik untuk mempelajari bahasa Spanyol dan Portugis, dua bahasa yang penting secara global.

D. KESIMPULAN

Pada umumnya, setiap Negara mempunyai perbedaan di dalam sistem pendidikannya termasuk juga dalam sistem pendidikan di Amerika Serikat dan Amerika Latin. Sistem pendidikan di Amerika terkenal sebagai desentralisasi, yang artinya dalam masalah pendidikan diatur oleh wilayah negara Amerika masing-masing dengan tidak ada campur tangan dari presiden Amerika. Tujuan dari sistem pendidikan di negara Amerika adalah untuk mencapai kemajuan dalam segala bidang pendidikan, Amerika adalah sebuah negara yang demokrasi yang memberi kebebasan kepada semua pihak untuk memilih dan mengembangkan ilmunya, Amerika juga sebuah negara yang terus belajar dari pengalaman dan mengembangkan kemampuan terutama dalam bidang pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Syakhriani, A. W., Hidayatullah, A., Azhar, M., Zulkifli, M., & Asshadiqi, F. (2022). *Sistem Pendidikan di Negara Amerika Serikat*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal, 2(1), 27–36. Retrieved from <https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/8>
- Nur, A. S. (2001). *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negara*. Bandung: Lubuk Agung.
- Wulandari, T. (2008). *Kebijakan Pendidikan di Amerika Serikat*. ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah, 7(1). doi: <http://dx.doi.org/10.21831/istoria.v7i1.6310>.
- Anegal, A. R. Abd. (2019). *Internationalisasi Pendidikan (Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islami)*. Yogyakarta: Gama Media.
- Syaud, Udin, & Aedi, N. (2007). *Hand Out Mata Kuliah Perbandingan Pendidikan*. Bandung: Administrasi Pendidikan UPI.
- UNESCO. (1962). *Amerika Latina, Proyecto Principal de Educacion*, Boletín Trimestral No. 14.